

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian terbuka dalam arus perdagangan internasional adalah suatu fakta yang tidak mungkin dihindari. Perdagangan internasional sangat diperlukan oleh sebuah Negara, sebab melalui perdagangan internasional suatu Negara berpeluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Hampir setiap Negara pada saat ini tidak bisa mengabaikan interaksi ekonominya dengan perdagangan internasional. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak dan beragamnya kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Kapasitas produksi dari berbagai komoditi dalam negeri memiliki keterbatasan dalam meningkatkan jumlah dan jenis barang atau jasa yang diproduksi. Keadaan seperti inilah yang mendorong terjadinya kegiatan perdagangan luar negeri baik berupa barang ataupun jasa.¹

Perdagangan internasional bisa terjadi apabila kedua belah pihak memperoleh manfaat dalam perdagangan tersebut, diantaranya:²

¹ Ari Mulianta Ginting, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.7, No.1, (Juli 2013), 2.

² R. Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), 1.

1. Menghasilkan devisa untuk Negara.
2. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di Negara sendiri.
3. Memperoleh barang dengan harga yang murah.
4. Memperluas pasar dan menambah keuntungan.
5. Menimbulkan lapangan pekerjaan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang handal.

Faktor-faktor yang mendorong perdagangan internasional:

1. Rendahnya hambatan (*restriction*) dalam perdagangan, misalnya penurunan bea tarif, proteksi dan lain-lain.
2. Depresiasi mata uang, dalam hal ini diyakini penurunan nilai mata uang suatu Negara menyebabkan harga produk Negara tersebut terasa lebih murah, sehingga akan meningkatkan perdagangan Negara tersebut.
3. Tingkat harga yang stabil (*price rising slower*) akan memberikan keyakinan perdagangan internasional menjadi lebih mudah.
4. Tingkat bunga riil yang positif (besar) akan mendorong aliran modal masuk dari investor asing.

5. Sumber daya yang dimiliki terbatas, sehingga untuk memenuhi kebutuhan diperlukan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan bentuk kerja sama ekonomi antar Negara yang memberikan manfaat secara langsung. Bentuk kerja sama antar Negara ini dapat berupa kegiatan ekspor impor. Guna memperlancar transaksi perdagangan ekspor impor, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakai. Hal ini menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri atau yang bisa disebut dengan kurs.³

Salah satu isu ekonomi yang berpengaruh pada kondisi ekonomi internasional adalah isu moneter dan nilai tukar adalah kuncinya. Sebagai contoh adalah kebijakan China dalam membuat strategi nilai tukar mata uangnya. Bagi Negara China, nilai tukar sangat penting mengingat Negara terbesar di Asia Timur ini adalah Negara eksportir terbesar di dunia dan menjadi tujuan investasi Negara-negara maju. China menerapkan strategi nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*) sebagai upaya melakukan penyesuaian harga dengan pasar internasional. Kebijakan nilai tukar mata uang

³ Miranti Sedyaningrum, dkk, "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 34, No. 1, (Mei 2016), 114.

tersebut maka produk-produk China akan lebih kompetitif untuk bersaing dalam perdagangan internasional.⁴ China memang dipercaya menjadi pabrik-pabrik produksi oleh perusahaan multinasional, inilah kehebatan China dalam menjalankan perdagangan ekspornya.

Sedangkan perkembangan ekonomi internasional di Indonesia yang semakin pesat, menyebabkan terjadinya hubungan antar Negara yang saling terkait dan meningkatnya arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar Negara. Dengan semakin meningkatnya perkembangan ekspor, maka hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Negara-negara lain baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada perubahan indikator makro. Apalagi dengan diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*freely floating system*) yang dimulai sejak Agustus 1997, maka posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing ditentukan oleh mekanisme pasar.⁵

Nilai tukar yang melonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Oleh karena itu, pengelolaan nilai

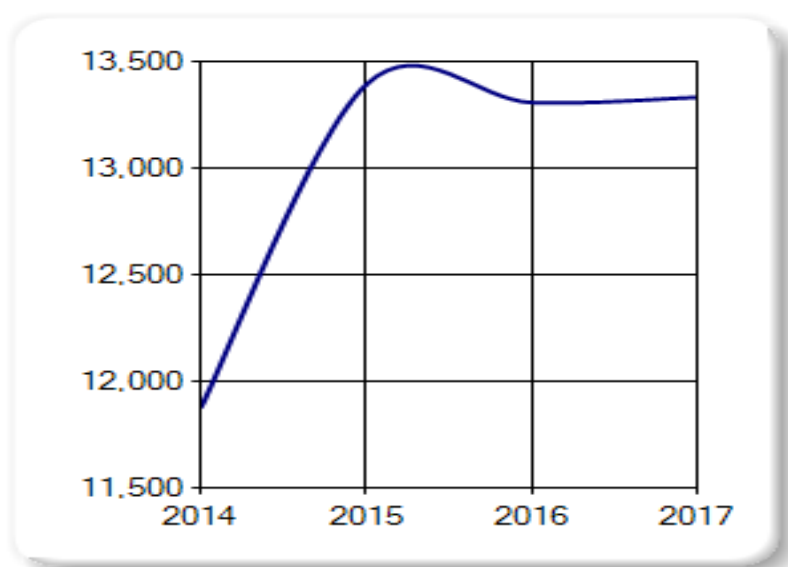
⁴ Zulfiandri, "Kebijakan Nilai Tukar Mata Uang China 2005-2010," (Tesis pada Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2012), 46.

⁵ Ari Mulianta Ginting, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap..., 2.

mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia yang diterbitkan mengenai kurs rupiah terhadap dollar dalam kurun waktu 2014-2017 sebagai berikut:⁶

Gambar 1.1
Pertumbuhan Kurs



Sumber: www.bi.go.id

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa depresiasi yang paling besar terjadi pada tahun 2015, hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya permintaan rupiah dan tingginya penawaran atasnya. Stabilitas nilai tukar rupiah sangat diperlukan demi memberi kepastian bagi eksportir maupun importir, karena

⁶<http://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx>
(Diunduh 1 Juni 2017, 09:05 WIB).

melemahnya kurs rupiah terhadap valas berdampak buruk pada industri dalam negeri yang bahan bakunya berbasis impor, sedangkan apabila kurs rupiah terlalu kuat terhadap valas ternyata sangat merugikan eksportir.⁷

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang maupun jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan akan mata uang domestik naik dan nilai tukar rupiah menguat untuk mencegah tingginya tingkat inflasi di Indonesia. Keadaan tersebut menuntut pemerintah Indonesia harus berusaha mencari serta mengembangkan sektor-sektor perekonomian yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan riil nasional, dengan harapan dapat menjadi sebuah upaya perbaikan terhadap keadaan ekonomi yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan mengemukakannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TENTANG NILAI TUKAR RUPIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI EKSPOR INDONESIA PERIODE 2014-2017”**.

⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2013), 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, depresiasi rupiah terhadap dollar AS berarti bahwa nilai rupiah mengalami pelemahan sehingga penukaran mata uang dollar akan tinggi. Pelemahan nilai tukar rupiah akan mempengaruhi perusahaan yang mengekspor barangnya ke luar negeri, karena akan menanggung biaya yang lebih besar. Maka dari itu juga akan mempengaruhi nilai ekspor Indonesia secara keseluruhan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup ditetapkan agar dalam penelitian nanti peneliti terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian ini tidak menyimpang dari sarasannya. Maka penulis membatasi masalah dengan adanya penelitian terkait nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor Indonesia secara keseluruhan periode tahun 2014-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia?

2. Seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor Indonesia?
3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang nilai tukar rupiah dan konsep perdagangan internasional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang nilai tukar rupiah dan konsep perdagangan internasional.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai dunia perekonomian khususnya dalam perekonomian moneter dan ekonomi perdagangan, baik perdagangan domestik maupun perdagangan internasional.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan baru serta mengaplikasikan materi di kelas dan praktek di lapangan.

3. Bagi Lembaga UIN SMH BANTEN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian ilmu pengetahuan guna pengembangan pada dunia pendidikan.

4. Bagi Lembaga Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan sistem yang telah ada.

G. Kerangka Pemikiran

Sistem moneter internasional adalah struktur, instrumen, institusi, perjanjian dalam menentukan nilai tukar (*kurs*) dari berbagai Negara di dunia termasuk penyesuaian aliran modal, perdagangan dan neraca pembayaran. Mekanisme untuk menentukan kurs dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu: mengambang bebas, float yang dikelola, perjanjian zona target tertentu, dikaitkan dengan mata uang lain, dikaitkan dengan kelompok mata uang lain, dikaitkan dengan indikator tertentu dan sistem kurs tetap.⁸

⁸ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter* (Bogor: IN MEDIA, 2015), 211.

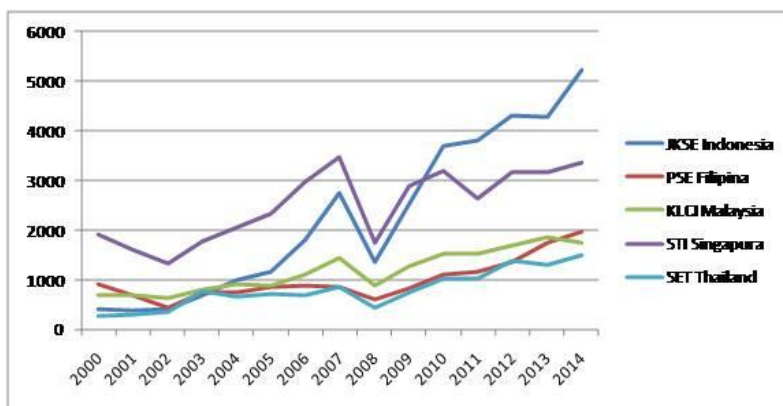
Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu Negara relatif terhadap mata uang Negara lain. Karena nilai tukar rupiah ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dipertukarkan dengan satu unit mata uang Negara lain.⁹ Misalnya nilai tukar rupiah terhadap US\$ 1 = Rp 10.678, berarti bahwa Rp 10.678 dapat ditukar dengan dollar sebanyak 1 US\$. Apabila nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing meningkat, berarti nilai mata uang rupiah mengalami depresiasi (penurunan), sedangkan mata uang asing mengalami apresiasi (kenaikan). Jika nilai tukar rupiah menurun berarti nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi (kenaikan), sedangkan nilai mata uang asing mengalami depresiasi (penurunan).

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang asing dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ekspor. Ekspor merupakan perdagangan dengan cara melakukan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Karena ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual atau dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya

⁹ Mahyus Ekanada, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: ERLANGGA, 2014), 168.

investasi.¹⁰ Sebagai contoh, grafik 1.1 memperlihatkan perkembangan nilai indeks ekspor dari beberapa Negara di ASEAN.

Gambar 1.2
Perkembangan nilai indeks ekspor dari beberapa
Negara di ASEAN



Sumber: yahoo.finance.com (2015)

Diantara Negara-negara ASEAN, Indonesia memiliki indeks ekspor tertinggi, sedangkan Thailand memiliki indeks ekspor terendah. Dengan semakin meningkatnya perkembangan ekspor, maka hubungan perdagangan Indonesia dengan Negara-negara lain baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada indikator makro di Indonesia. Perkembangan manajemen nilai tukar Indonesia

¹⁰ Angelita Van Hement, “Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Berkala Ilmah*, Vol. 16, No. 03, (2016), 693.

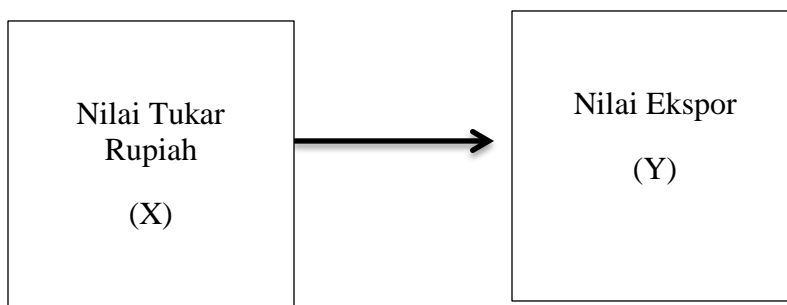
telah mencatat perubahan yang cukup drastis dengan keputusan Bank Indonesia yang menetapkan perubahan manajemen nilai tukar menjadi sistem mengambang.¹¹

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.3

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Penulis

Dari gambar sederhana diatas, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel didalam kotak menandakan variabel yang akan diteliti, yakni nilai tukar rupiah (X) dan nilai ekspor (Y). Sedangkan tanda panah yang berada diantara variabel X dan Y artinya berpengaruh.

¹¹ Ari Mulianta Ginting, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap...", 3.

Penulis akan melakukan penelitian untuk membuktikan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap variabel nilai ekspor. Alasan penulis memilih variabel nilai tukar rupiah dan nilai ekspor karena kedua variabel tersebut merupakan variabel makroekonomi yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu Negara.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Bab ini akan menjelaskan tentang kajian yang akan dibahas dalam penelitian, diantaranya nilai tukar rupiah, ekspor, nilai tukar rupiah dalam perspektif ekonomi Islam, ekspor dalam perspektif ekonomi Islam, hubungan nilai tukar rupiah dengan ekspor, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, jenis pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.